

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan organis, harmonis, dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Sedangkan proses belajar mengajar secara ideal bertujuan agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Memberi kesempatan belajar saja belum memadai bila jumlah siswa yang tinggal kelas dan putus sekolah makin tinggi, masih perlu dipikirkan jalan agar setiap siswa mendapat bimbingan agar berhasil menyelesaikan pelajarannya dengan baik, jadi masalah yang sangat penting kita hadapi adalah bagaimana usaha agar semua siswa-siswi dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran dan keterampilan yang dianggap esensial bagi perkembangannya.

Bila guru mengharapkan siswa tekun belajar, maka pelajaran di sekolah harus merupakan pengalaman yang menyenangkan baginya, bila guru dapat membimbing siswa-siswi sehingga semua berhasil, maka ini akan membawa keuntungan besar bagi siswa, orang tua maupun negara. Melihat perkembangan siswa saat ini diberbagai sekolah, sepertinya semuanya sepakat bahwa prestasi siswa didalam belajar semakin hari semakin menurun, tugas tidak dikerjakan maksimal, budaya mencontek merebak, serta sikap respek terhadap guru semakin rendah. Ini seolah menjadi titik balik dalam

dunia pendidikan di Indonesia. Dalam kondisi ini guru harus melakukan reformasi dalam dirinya untuk menemukan kembali milestone yang sudah ditetapkan di awal ketika memilih profesi sebagai guru. Kesulitan, hambatan, serta beragam situasi dan kondisi yang secara pribadi akan berpengaruh mohon diabaikan. Kondisi yang harus dihadapi saat ini harus disikapi dengan ketulusan. Jangan pernah menyalahkan siswa yang sering main telepon seluler ketika guru sedang mengajar, jangan menyalahkan siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menerangkan, jangan merasa kecewa ketika tatakrama yang mereka tunjukkan tidak menunjukkan hormat kepada gurunya. Yang harus ditanyakan oleh guru adalah, seberapa maksimal guru telah berusaha untuk membuat mereka jatuh hati pada pelajaran yang disampaikan. Statement di atas menunjukkan bahwa saat ini segala sesuatunya telah berubah. Jadi kalau sekolah, guru, dan cara mengajar masih belum berubah, maka yang berhak protes, yang berhak kecewa adalah siswa bukan sebaliknya. Kalau melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh negara lain dalam meningkatkan pendidikan saat ini dapat dipastikan kita akan terkejut.

Demikian halnya di sekolah dasar (SD) Santa Maria Tarutung saat ini persoalan berhitung merupakan suatu hal yang membutuhkan perhatian dari pengelola pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Dimana nilai matematika yang diperoleh siswa masih belum maksimal dan memuaskan. Melihat tujuan pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh Sindhunata (2000) adalah : (a) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten. (b). Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan

penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dugaan serta mencoba coba. (c). Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. (d). Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, dan diagram".
Membuktikan betapa pentingnya matematika bagi kelanjutan studi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha SD Santa Maria Tarutung nilai rata-rata rapor yang diperoleh 3 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Rapor Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 tiga tahun terakhir.

No.	Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata
1	2007/2008	6,5
2	2008/2009	6,7
3	2009/2010	6,5

(Sumber : tata usaha SD Santa Maria Tarutung)

Sedangkan nilai rata-rata rapor yang diharapkan minimal 7,0 menurut kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata rapor yang dicapai oleh siswa SD Santa Maria Tarutung tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya : pembelajaran matematika di SD Santa Maria Tarutung belum menggunakan media pembelajaran yang memadai.

Pendidikan sekolah dasar merupakan proses awal pendidikan bagi siswa-siswi diluar lingkungan keluarganya. Hasil dari proses pendidikan ini ikut mewarnai sikap mental dan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya, oleh sebab itu lembaga pendidikan sekolah dasar beserta personil pengelola dan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian atau prioritas agar kualitas hasil pendidikan dapat

ditingkatkan yaitu berupaya memotivasi siswa-siswi untuk melanjutkan pendidikannya, mengejar ilmu menjadi suatu kebutuhannya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era informasi yang semakin dinamis ini, guru dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pembelajaran. Guru seyogyanya mulai menyadari pentingnya aspek teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat media pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah dasar media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting di dalam upaya menyampaikan materi bahan pada siswa dengan tujuan melatih daya tanggap, melatih daya konsentrasi, membantu fantasi, menciptakan suasana senang dalam kelas dan yang lebih utama adalah memupuk cinta akan belajar yang dapat berkembang ke arah minat dan membantu kematangan untuk belajar siswa, sehingga pada akhirnya hasil belajar yang dicapai memuaskan.

Sulaeman (1988) mengatakan bahwa "Penyampaian materi pelajaran yang lebih banyak ditempuh melalui ceramah dan tanya jawab dua arah (guru-siswa) dan berlangsung terus-menerus akan dapat membosankan dan melemahkan aktivitas siswa". Artinya siswa memiliki ketergantungan yang sangat besar kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa sangat mudah mengabaikan guru-guru yang cara mengajarnya berulang-ulang dan karenanya tidak menarik perhatian mereka, hal ini sudah pasti berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya media pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pendapat Hamalik (1996:46) yang mengemukakan :

“Pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya keinginan, minat dan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar didalam diri siswa, maka jelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Media pembelajaran adalah suatu cara, alat, atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan. Menurut Miarso (1984) “Media yang dirancang dengan baik dalam batas tertentu dapat merangsang timbulnya semacam dialog internal dalam diri siswa yang belajar”. Dengan perkataan lain melalui media dapat terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara tidak langsung antara siswa dengan sumber pesan atau guru. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pandang gerak dan media grafis, sesuai dengan fasilitas yang tersedia di SD Santa Maria saat ini yakni adanya komputer yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa symbol adalah sebuah system matematika. Sistem matematika berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata. Manfaat lain yang menonjol adalah matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Oleh karena itu guru SD perlu mengetahui taraf perkembangan siswa SD secara baik dengan mempertimbangkan karakteristik ilmu

matematika dan siswa yang belajar. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Taraf berpikir usia SD belum formal dan relatif masih konkret, bahkan untuk sebagian anak SD kelas rendah masih ada yang pada tahap pra-konkret sehingga sulit mengerti konsep-konsep operasi, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian serta belum bisa diajak untuk berpikir secara deduktif sehingga pembuktian dalil-dalil matematika sulit untuk dimengerti siswa. Oleh sebab itu guru diharapkan lebih cermat melaksanakan pembelajaran yakni menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir merupakan karakteristik siswa yang turut mempengaruhi cara siswa menerima, mengolah pesan-pesan yang datang dari luar dirinya serta memproduksinya kembali.

Kemampuan berpikir merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan-hubungan antara pengetahuan-pengetahuan kita. Berpikir salah satu fungsi kejiwaan manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk selain manusia, oleh karena itu melalui berpikir inilah manusia dapat menciptakan kemajuan peradaban atau kebudayaan yang selalu berkembang dan dengan berpikir itu pula manusia mampu beragama dan bertingkah laku susila.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian yang berjudul : Pengaruh Media Pembelajaran Visual dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD Santa Maria Tarutung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta hasil survey awal peneliti, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut (1) apakah faktor karakteristik siswa SD kelas 2 Santa Maria Tarutung memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika ? (2) apakah guru menggunakan multimedia dalam pembelajaran matematika ? (3) apakah dengan menggunakan media pandang gerak dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? (4) apakah dengan menggunakan media grafis dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (5) apakah guru memanfaatkan variasi sumber belajar dalam pembelajaran? (6) apakah kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap hasil belajar ? (7) apakah siswa SD Santa Maria tarutung memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi ? (8) apakah perbedaan karakteristik siswa memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa ? (9) apakah lingkungan sekitar siswa memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup jelas pada penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah : Faktor-faktor lebih dititik beratkan pada pengaruh media pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika. Media pembelajaran yang diamati adalah media pandang gerak dan media grafis, sedangkan kemampuan berpikir dapat dibedakan menjadi kemampuan berpikir kreatif tinggi dan kemampuan berpikir kreatif rendah, dan hasil belajar dibatasi pada pengenalan dan penyelesaian

soal bilangan, pengurangan dan penjumlahan, mengukur waktu serta mengukur panjang dan berat benda.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka asalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media pandang gerak memperoleh hasil belajar matematika lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media grafis?
2. Apakah hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi media pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas 2 SD Santa Maria Tarutung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media pandang gerak lebih tinggi daripada hasil belajar yang menggunakan media grafis

2. Mengetahui hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif rendah.
3. Mengetahui ada tidaknya interaksi antara media pembelajaran visual dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis.

Manfaat penelitian ini secara teoretis yaitu :

1. Sebagai bahan informasi bagi pengajar maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.
3. Sebagai bahan pijakan untuk melakukan penelitian berikutnya.

Manfaat penelitian secara praktis yaitu :

1. Bahan masukan bagi guru-guru di SD Santa Maria Tarutung dalam memilih media pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan siswa yang diajar.
2. Sebagai bahan masukan kepada sekolah-sekolah untuk menyediakan media di setiap pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.